

DAMPAK KEBIJAKAN KEOLAHRAGAAN PEMERINTAH DAERAH DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY) TAHUN 2017-2018

THE IMPACT OF SPORTS POLICIES OF THE LOCAL GOVERNMENT OF SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA YEAR 2017-2018

Oleh: Muhammad Rifqi Munaya, Ilmu Keolahragaan, FIK, UNY
muhammad.rifqi2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Upaya peningkatan prestasi olahraga dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas proses pelatihan dan sumber daya manusia yang terlibat. Selain itu, pencapaian prestasi olahraga ditentukan dan perlu didukung oleh kebijakan keolahragaan yang berpihak pada peningkatan prestasi olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dari kebijakan keolahragaan yang ditetapkan oleh Pemda DIY terhadap kondisi keolahragaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari kepala BAPPEDA DIY, kepala BPO Disdikpora DIY dan kepala KONI DIY. Pengumpulan data diperoleh dengan wawancara dan studi dokumen terhadap sumber data. Sedangkan untuk analisis data dibagi dalam 3 urutan yang terjadi dalam saat bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan keolahragaan yang diimplementasikan di Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan prinsip-prinsip kebijakan publik dan dievaluasi secara rutin. Walaupun tidak menjadi prioritas dalam pembangunan daerah, olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta berjalan dengan baik, hal itu dibuktikan dengan penyelenggaraan, pembinaan, dan pengembangan olahraga yang terstruktur dengan baik serta ditunjang sarana dan prasarana yang memadai.

Kata kunci: dampak, kebijakan, kondisi keolahragaan.

Abstract

Efforts to improve the sports achievement can be done through improving the quality of the training process and the human resources that are involved. In addition, sports achievement is determined and needs to be supported by sports policies that take side on the improvement of sports achievement. The objectives of this study are to find out and describe the impact of the sports policies set by the DIY Government towards the conditions of sports in the Special Region of Yogyakarta. This study is a descriptive qualitative research through a survey method. The data sources of this study are taken from the head of DIY BAPPEDA, head of the DIY Disdikpora BPO and the head of DIY KONI. The data were collected through interviews and document studies towards the data sources. Meanwhile, data analysis is divided into 3 sequences that occur at the same time, namely: data reduction, data display and conclusion drawing. Based on the result of the study, The researcher concluded that the sports policy implemented in the Special Region of Yogyakarta was in accordance with the principles of public policy and regularly evaluated. Although not a priority in regional development, sports in the Special Region of Yogyakarta are going well, this is evidenced by the implementation, coaching and development of well-structured sports and adequate facilities and infrastructure.

Keywords: impact, policy, sports conditions.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan hasil dari olah pikir manusia yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) olahraga merupakan gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh

Dalam perkembangan olahraga, pengembangan olahraga selalu berupaya untuk mengembangkan olahraga baik secara cabang maupun olahraga secara umum. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dijelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat.

Olahraga memiliki potensi dan karakteristik yang demikian besar, pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan olahraga sebagai salah satu bidang garapan dalam pembangunan nasional. Pembangunan keolahragaan memiliki tujuan seperti tertera dalam Undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 4:

“keolahragaan nasional bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan ahlak mulia, sportivitas, disiplin,

mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.”

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY mempunyai visi “Mewujudkan kualitas pendidikan, pemuda, dan olahraga yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya. Penempatan nilai luhur budaya dalam pendidikan diletakkan pada tiga hal yaitu, pertama: nilai luhur budaya sebagai aspek penguat tujuan pendidikan, kedua: nilai luhur budaya sebagai pendekatan baik dalam pembelajaran maupun pengelolaan pendidikan, ketiga: nilai luhur budaya sebagai isi atau muatan pendidikan. Sarana dan prasarana olahraga yang sangat potensial untuk pengembangan olahraga ke depan. Misi Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY adalah: Menyediakan pendidikan berkualitas untuk semua dan nondiskriminatif. Kedua Mengembangkan pendidikan karakter berbasis budaya. Ketiga Mengembangkan pusat-pusat unggulan mutu pendidikan. Keempat Mengembangkan peran sinergis pendidikan terhadap pembangunan. Kelima Mengembangkan pembinaan pemuda dan olahraga yang berkualitas dan berkarakter. Keenam Mengembangkan tata kelola pendidikan, pemuda, dan olahraga berbasis budaya.

Dilihat dari misi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, urusan olahraga menempati urutan ke-5 dan ke-6 sehingga olahraga belum menjadi prioritas dalam pembangunan daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam kedudukan olahraga masih belum sama dengan pendidikan dalam prioritas maupun pendanaan. Dalam keikutsertaan dalam ajang Pekan Olahraga Nasional tahun 2016 di Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta hanya mampu menempati peringkat ke-10 dalam hasil ahir perolehan medali dengan perolehan 14 medali emas, perolehan tersebut

Dampak kebijakan keolahragaan (Muhammad Rifqi M) 3
penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di instansi-instansi Pemda DIY yang menangani masalah keolahragaan yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) DIY, Balai Pemuda dan Olahraga Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (BPO Disdikpora) DIY, dan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) DIY. Pengambilan data dilaksanakan antara April-Mei 2019.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) DIY, Kepala Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Ketua Umum Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) DIY. Serta dokumen rencana kegiatan atau laporan kegiatan dari instansi tersebut.

Prosedur

Penelitian ini dimulai dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi PEMDA DIY untuk menjadi tempat penelitian. Setelah mendapat izin, peneliti konfirmasi dengan narasumber untuk menentukan waktu pengambilan data atau wawancara. Setelah melakukan penelitian, kemudian peneliti mengolah data yang didapat kemudian mengambil kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *human instrument*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara dan dikumentasi.

Teknik Pengumpulan berupa wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada

tidak dapat memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 15 medali emas. Daerah Istimewa Yogyakarta tidak mampu bersaing untuk menjadi juara umum dalam Pekan Olahraga Nasional.

Pencapaian prestasi olahraga ditentukan dan perlu didukung oleh kebijakan keolahragaan yang berpihak pada peningkatan prestasi olahraga. Dalam upaya peningkatan kondisi keolahragaan PEMDA DIY memiliki program-program menurut ketentuan dalam perundangan yang ditetapkan, substansi kebijakan olahraga tersebut mengatur tiga bidang yaitu program pembinaan dan pemasyarakatan olahraga, program peningkatan sarana dan prasarana pemuda dan olahraga, dan program peningkatan prestasi olahraga.

PEMDA DIY telah memulai program persiapan untuk menghadapi PON PAPUA 2020 dari tahun 2017, sehingga program-program persiapan untuk menghadapi PON sudah diterapkan agar target yang telah ditetapkan untuk PON PAPUA 2020 dapat tercapai. Dalam masa persiapan PON 2020, Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai penanggung jawab bidang olahraga prestasi mengalami pergantian kepemimpinan karena ketua umum Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta meninggal dunia, sehingga terjadi penyesuaian terhadap gaya kepemimpinan yang baru dengan ketua umum yang baru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *human instrument*. Sugiyono (2016: 60) menjelaskan bahwa *human instrument* adalah peneliti merupakan instrumen penelitian itu sendiri dan berfungsi menetapkan fokus

4 *Dampak kebijakan keolahragaan (Muhammad Rifqi M)*
kepala instansi PEMDA DIY yang bertanggung jawab tentang olahraga

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi digunakan untuk memperkuat atau melengkapi data-data yang didapat dari hasil wawancara kepada kepala instansi PEMDA DIY terkait.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh kebijakan keolahragaan yang diterapkan di Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat beberapa langkah dalam teknik analisis data selama di lapangan, melalui model Milles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2013: 337-345), sebagaimana berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Berdasarkan beragamnya data yang dihimpun dari teknik pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi mengakibatkan perlunya mereduksi data yang diperoleh dalam penelitian tersebut. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2013: 337).

2. *Data display* (Penyajian Data)

Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 341) menyatakan *the most frequent form of display data qualitative research data in the past has been narrative text*. Bisa diartikan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data yang telah dikategorikan ke dalam laporan secara sistematis sehingga mudah dipahami

oleh pembaca. Penyajian dalam teks naratif ini berupa informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan, dampak positif dan negatif kebijakan keolahragaan PEMDA DIY terhadap kondisi keolahragaan di DIY.

3. *Conclusion Drawing* (Pengambilan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan adalah keteraturan pola-pola penjelasan, usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab-akibat atau proposisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, yaitu penarikan kesimpulan didasarkan atas data berupa fakta-fakta. Penarikan kesimpulan dengan pendekatan induktif ini berangkat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian kemudian diperiksa kebenarannya untuk menjamin keabsahannya.

Data diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, observasi, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi tentang pelaksanaan keolahragaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Kebijakan Keolahragaan DIY

Olahraga di lingkungan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta belum menjadi prioritas dalam pembangunan daerah. Misi Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY adalah: Menyediakan pendidikan berkualitas untuk semua dan nondiskriminatif. Kedua Mengembangkan pendidikan karakter berbasis budaya. Ketiga Mengembangkan pusat-pusat unggulan mutu pendidikan. Keempat Mengembangkan peran sinergis pendidikan terhadap pembangunan. Kelima Mengembangkan pembinaan pemuda dan olahraga yang berkualitas dan berkarakter. Keenam

Dampak kebijakan keolahragaan (Muhammad Rifqi M) 5
fokus ke pembinaan olahraga pendidikan dan olahraga prestasi. pembinaan yang dimiliki PEMDA adalah Pembinaan atlet berbakat (PAB), pusat pendidikan dan latihan pelajar (PPLP), kelas khusus olahraga (KKO), dan pemusatan latihan daerah (PUSLATDA). Pengembangan olahraga yang dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta banyak terfokus kepada melakukan penataran atau mengirim pelatih dan juga wasit untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan baik yang nasional ataupun internasional

3. Pendanaan Olahraga DIY

Sumber utama pendanaan olahraga PEMDA DIY berasal dari APBD dan ada dana anggaran khusus dari kementerian. Untuk menambah pendanaan lembaga dibawah PEMDA DIY mendapatkan tambahan dari donatur tidak tetap dan dari pihak ketiga.

4. Sarana dan Prasarana Olahraga DIY

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki sarana dan prasarana dalam bentuk gedung atau tempat latihan yang cukup memadai, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki stadion Mandala Krida yang baru saja direvitalisasi, GOR Amongraga, lintasan sepatu roda, gelanggang olahraga Sorowajan, Graha Wana Bakti Yasa yang bisa digunakan multi cabang, lintasan bmx di *youth center*, panjat tebing, lapangan basket *outdoor* dan lapangan voli pasir *indoor* yang berada di kawasan stadion Mandala Krida. Semua sarana tersebut sudah berstandar, ada yang standar nasional dan ada yang standar internasional.

5. Penghargaan Olahraga

Perhatian terhadap atlet berprestasi yang dilakukan PEMDA DIY sudah maksimal. Setiap akhir tahun PEMDA DIY memberikan penghargaan kepada atlet berprestasi minimal

Mengembangkan tatakelola pendidikan, pemuda, dan olahraga berbasis budaya. Dalam misi tersebut olahraga menempati urutan 2 terakhir sehingga masih belum menjadi prioritas pembangunan daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam penyelenggaraan keolahragaan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta berdasar Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang penyelenggaraan keolahragaan, dalam pasal 6 menyebutkan bahwa pemerintah daerah dapat menetapkan kebijakan keolahragaan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Dasar tertinggi pelaksanaan keolahragaan di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan nasional yang menyebutkan dalam pasal 12 ayat 2 bahwa Pemerintah daerah mempunyai tugas untuk melaksanakan kebijakan dan mengoordinasikan pembinaan dan pengembangan keolahragaan serta melaksanakan standarisasi bidang keolahragaan di daerah.

B. Kondisi keolahragaan DIY

1. Penyelenggaraan Olahraga DIY

Pola olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta berjenjang dari SD, SMP dan SMA atau senior dan junior dalam penyelenggaraannya. Kejuaraan yang diselenggarakan adalah POPDA (pekan olahraga pelajar daerah), POSPEDA (pekan olahraga dan seni pondok pesantren daerah), PEPARPEDA (pekan paralimpik pelajar daerah), Kejuaraan Daerah (Kejurda), dan Pekan Olahraga Daerah (PORDA).

2. Pembinaan dan Pengembangan Olahraga DIY

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki pembinaan olahraga yang terstruktur dan berjenjang, pembinaan yang dilakukan lebih

6. Pengawasan dan Evaluasi Olahraga DIY

Terdapat monev yang dilakukan untuk pengawasan pola latihan, pelaksanaan, serta sarana prasarana dalam keadaan baik dan betul, namun baru diterapkan di olahraga prestasi.

PEMBAHASAN

Penerapan kebijakan publik akan membawa dampak yang timbul akibat penerapan kebijakan tersebut. Dampak merupakan akibat lebih jauh dari pada masyarakat sebagai konsekuensi adanya kebijakan yang diimplementasikan (Subarsono, 2013: 122). Begitupun dengan kebijakan keolahragaan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta ini juga menimbulkan berbagai dampak.

Penerapan kebijakan olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta, bertujuan memberikan perubahan terhadap kondisi keolahragaan di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi lebih meningkat dalam prestasi, dan akan menimbulkan *feed back* yang akan membawa dampak bagi penerapan kebijakan keolahragaan tersebut. Dampak dari kebijakan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui apakah kebijakan tersebut telah berhasil. Evaluasi kebijakan dilakukan dengan cara menggambarkan dampak dan menilai keberhasilan atau kegagalan dari suatu kebijakan berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan.

Kebijakan yang diterapkan akan menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap kondisi keolahragaan Daerah Istimewa Yogyakarta, berikut adalah dampak positif dan negatif yang ditimbulkan:

A. Dampak Positif Penerapan Kebijakan Keolahragaan

1. Pembinaan Olahraga yang berjenjang

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki program pembinaan yang berjenjang dan memiliki penanggung jawab masing masing, pembinaan ini bisa dikatakan baik karena ada

pembinaan disetiap kategori umur sehingga pembinaan yang dilakukan akan berkesinambungan dan tidak terputus, pembinaan-pembinaan yang dilakukan di olahraga pendidikan dan olahraga prestasi juga didukung dengan program-program pelaksanaan kejuaraan yang rutin atau pengiriman atlet untuk beruji coba sehingga atlet yang sedang dibina juga mendapatkan pengalaman bertanding, yang dapat menguatkan mental bertanding atlet, mental juga sangat berpengaruh untuk prestasi atlet, tehnik dan taktik yang baik tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh mental yang kuat.

2. Penyelenggaraan Olahraga dan Pengiriman Atlet yang Rutin.

PEMDA DIY menyelenggarakan kejuaraan-kejuaraan olahraga dan mengirimkan atlet-atlet yang dibina untuk mengikuti kejuaraan resmi yang dilakukan pengurus pusat atau pengurus besar cabang olahraga atau kejuaraan umum jika diperlukan, yang sudah dilakukan secara rutin. Penyelenggaraan ini dapat dijadikan wadah untuk mencari pengalaman atlet binaan PEMDA DIY. Selain penyelenggaraan kejuaraan, PEMDA DIY juga menyelenggarakan pelatihan atau lisensi untuk wasit dan pelatih, pelatihan ini dilakukan untuk mendukung agar target prestasi dapat tercapai serta mendukung dalam penyelenggaraan kejuaraan. Hal ini bagus karena pelatih dan wasit yang bagus dan berlisensi sangat mendukung prestasi dan kesuksesan kejuaraan.

3. Sarana dan Prasarana yang Semakin Baik dan Berstandar

Memiliki sarana dan prasarana yang baik dan berstandar sangat bagus untuk menunjang olahraga yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta, PEMDA DIY dapat menyelenggarakan kejuaraan dan atlet juga memiliki tempat untuk berlatih yang sudah berstandar nasional maupun berstandar internasional.

4. Perhatian Pemerintah terhadap Prestasi Atlet Semakin Baik

Perhatian pemerintah terhadap prestasi atlet sudah sangat meningkat dan sangat bagus, dengan adanya jaminan yang diberikan pemerintah akan membuat atlet lebih fokus dalam berlatih untuk berprestasi, sehingga target-target yang diberikan akan dapat dicapai.

B. Dampak Negatif Penerapan Kebijakan Keolahragaan

1. Kecemburuan Sosial

Timbulnya kecemburuan social disebabkan karena kebijakan yang diambil PEMDA DIY mengenai, prioritas bantuan yang diberikan kepada pengurus daerah cabang olahraga, sehingga bantuan yang diberikan tidak disamaratakan.

2. Ketergantungan Terhadap Kekuatan Dana

Dengan olahraga yang berada di posisi 5 dan 6 dalam misi yang dibuat Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga maka dana yang dikeluarkan untuk urusan olahraga lebih sedikit dari urusan pendidikan. Pembangunan sarana dan prasarana yang membutuhkan dana yang besar, harus tergantung dengan kekuatan dana, seperti pembangunan stadion Mandala Krida yang dibuat menjadi proyek jangka panjang karena keterbatasan dana. Dana

Dampak kebijakan keolahragaan (Muhammad Rifqi M) 7
operasional dan dana bantuan yang diberikan kepada pengurus daerah cabang olahraga diberikan sesuai kemampuan keuangan yang dimiliki PEMDA DIY bukan berdasar kebutuhan dari pengurus daerah cabang olahraga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa di Daerah Istimewa Yogyakarta, olahraga bukan menjadi prioritas pembangunan daerah, hal itu dibuktikan dengan berada di urutan ke 5 dan 6 dalam misi yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan keolahragaan yang diimplementasikan di Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan prinsip-prinsip kebijakan publik dan dievaluasi secara rutin. Walaupun tidak menjadi prioritas dalam pembangunan daerah, olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta berjalan dengan baik, hal itu dibuktikan dengan penyelenggaraan, pembinaan, dan pengembangan olahraga yang terstruktur dengan baik serta ditunjang sarana dan prasarana yang memadai.

Pelaksanaan kebijakan keolahragaan PEMDA DIY memiliki dampak positif dan negatif bagi kondisi keolahragaan Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai berikut:

a. Dampak Positif

- 1) Pembinaan Olahraga yang berjenjang
- 2) Penyelenggaraan Olahraga dan Pengiriman Atlet yang Rutin
- 3) Sarana dan Prasarana yang Semakin Baik dan Berstandar
- 4) Perhatian Pemerintah terhadap Prestasi Atlet Semakin Baik

b. Dampak Negatif

- 1) Kecemburuan Sosial
- 2) Ketergantungan terhadap Kekuatan Dana

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PEMDA DIY hendaknya dapat meningkatkan dukungan baik materi maupun non materi dalam pengembangan olahraga secara menyeluruh agar kondisi keolahragaan Daerah Istimewa Yogyakarta dapat berada dalam kondisi yang terbaik.
2. Bagi PEMDA DIY hendaknya merumuskan dan merencanakan untuk mengembangkan olahraga sebagai salah satu prioritas dalam rencana pembangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta agar olahraga mendapat dukungan penuh dan menjadi prioritas.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya digunakan dengan sumber data atau subjek penelitian yang lebih luas, sehingga diharapkan faktor-faktor yang dapat mendukung manajemen dapat teridentifikasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Humas dan Hukum Kemenpora RI. (2007). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.
- Biro Humas dan Hukum Kemenpora RI. (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan*.
- Kemendikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.kemendikbud.go.id>.
- Subarsono. (2013). *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.